

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan telah tumbuh dan meluas baik dalam studi akademis dan praktik bisnis. Di Indonesia pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) terus berkembang, seiring dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi. Masih ada pihak-pihak yang belum memahami pengungkapan *Corporate social responsibility*, ini disebabkan salah satunya karena anggapan *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab pemerintah, bukan tanggung jawab perusahaan.¹

Corporate social responsibility adalah tanggung jawab suatu organisasi terhadap dampak yang muncul dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.² *Corporate social responsibility* merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan.³ Pelaporan CSR dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Pedoman pengungkapan ISR mengacu pada

¹ Benlemlih, M. & Girred-Potin, I. (2017). *Corporate social responsibility and firm financial risk reduction: On the moderating role of the legal environment*. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(7-8), 1137-1166.

² Sunarsih, Pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel moderasi, *Aplikasia: jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*, Vol. 15, No. 1, 2017, h. 40

³ Mike Kusuma Dewi & Meri Andani, Faktor yang mempengaruhi karakteristik *Good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan non keuangan subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020, *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Februari 2023, h. 464

Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial entitas islam berdasarkan pada standar-standar pengungkapan CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dan kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti mengenai item-item CSR apa saja yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam.⁴

Islamic social reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya.⁵ Adanya *Islamic social reporting* (ISR) disebabkan keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional diperlukan kerangka konseptual yang berdasarkan kepada ketentuan syariah.⁶ *Islamic social reporting* merupakan pengembangan pelaporan sosial yang tidak hanya berupa harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dari segi ekonomi tetapi juga memenuhi aspek spiritual pengguna laporan keuangan muslim.⁷

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan juga harus memperhatikan keadaan lingkungan dimana perusahaan itu berdiri, baik

⁴ Intan Zoraya, dkk. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size) sebagai Variabel Moderating, *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 17, No. 1, April 2022, h.22

⁵ Nina Sabrina, Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, *Jurnal UMP*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, h. 325

⁶ Susetyo Ahmad Nur Annafi, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018-2020, *Skripsi*, h.2

⁷ Ibid, h. 14

lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat itu sendiri.⁸ Perusahaan pasti ingin mempertahankan keberlangsungan usahanya, akan tetapi jika perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya hanya untuk menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat maka perusahaan tersebut tidak akan bertahan.⁹

Melalui kegiatan *Islamic social reporting*, perusahaan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai ide, keinginan atau pendapat mereka tentang tujuan masing-masing pihak. Hal tersebut akan memberikan nilai positif dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.¹⁰ Namun, seiring peningkatan ISR di Indonesia, masih terdapat permasalahan yang muncul dimana perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial disekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Contohnya Bank umum syariah yang memiliki pengungkapan *Islamic social reporting* di tahun 2023 diantara bank umum syariah lainnya yaitu sebanyak 39 dari 45 pengungkapan yang artinya bank tersebut melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial nya

⁸ Kahfi, Syamsuddin Sofyan, dan Indah, Pengaruh *Triple Bottom Line, Environmental Accounting*, terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Open Jurnal System*, No. 1978-3787, h. 1161-1662

⁹ Ibid, h. 1163

¹⁰ Lestari Ni Putu Rara Yudantara, dkk Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, januari-april 2020, h. 53

Dari kasus tersebut, perusahaan seharusnya lebih meningkatkan dan memperbaiki penerapan *Islamic social reporting*. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 4 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa salah satu fungsi bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) adalah melaksanakan fungsi sosial.¹¹ Pengungkapan ISR diukur dengan menggunakan 6 Tema antara lain: Pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan.¹²

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Islamic social reporting*. Faktor pertama adalah dewan komisaris independen.¹³ Dewan komisaris independen adalah suatu dewan mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan principal dan mengontrol perilaku *opportunities* manajemen.¹⁴ Dewan komisaris independen adalah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif untuk melakukan pengawasan serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance*.¹⁵ Jumlah dewan komisaris semakin besar, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.¹⁶ Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris dalam

¹¹ Inten Meutia & Devi Febrianti, *Pelaporan Sosial Islam Dalam Bidang Kehidupan Islam Perbankan: Teori Pemangku Kepentingan Perspektif*, SHS Web of Conferences, 2017. h. 2

¹² Intan Zoraya, dkk, *Op.Cit*, h.25

¹³ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, Katalog Dalam Terbitan, h. 4-5

¹⁴ Eddy Sembiring, *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap corporate social responsibility*, JRAK, Vol. 6, No. 2, September 2020, h. 151-152

¹⁵ Halimah Afifah & David Effendi, Pengaruh *good corporate governance* dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening terhadap kinerja perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 11, September 2021, h. 3

¹⁶ Eddy Sembiring, *Op.cit*, , h. 152

suatu perusahaan, maka pengungkapan *Islamic social reporting* yang dibuat oleh perusahaan akan semakin luas.¹⁷ Perhitungan pengukuran variabel dewan komisaris dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah struktur dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁸

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak.¹⁹ Sehingga jika komisaris independen yang banyak tentu akan berpeluang untuk kepentingan perusahaan dan juga masyarakat. Semakin besar jumlah komisaris maka semakin besar tingkat pengawasan dan semakin besar juga tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial.²⁰ Besarnya komisaris independen perusahaan menunjukkan bahwa semakin mudah perusahaan dalam mengawasi tanggung jawab manajemen dalam membuat manajemen terkait tentang *Islamic social reporting* dilaksanakan.²¹

Hasil penelitian Mike sonita Sari & Nayang Helmayunita (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting*.²² Sedangkan Arde Lianti, dkk

¹⁷ Yulinda Tarigan & Danu Adisaputra, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate social responsibility disclosure*, *jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol. 1, No. 2, h. 334

¹⁸ Mike Kusuma Dewi, dan Meri Andani, *Loc.cit*, h. 468

¹⁹ *Ibid*, 472

²⁰ Nur Fitri Wali, dkk, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, *Tangible Journal*, Vol. 8, No. 2, Desember 2023, h. 211

²¹ *Ibid*, h. 213

²² Mike Sonita Sari & Nayang Helmayunita, Pengaruh *Good corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017), *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 68

(2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting*.²³

Faktor yang kedua adalah komite audit.²⁴ Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap pihak manajemen.²⁵ Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan pengungkapan dan mereka berperan dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi persyaratan hukum dan peraturan.²⁶ Oleh karena itu, keahlian anggota komite audit diyakini sebagai faktor utama dalam mendorong praktik keberlanjutan dan pengungkapan *Islamic social reporting* di dalam perusahaan.²⁷ Dengan memberikan pengawasan dan panduan tentang risiko dan peluang sosial dan lingkungan, anggota komite audit yang memiliki keahlian yang lebih besar dapat membantu memastikan bahwa perusahaan mengelola kegiatan ISR mereka secara efektif dan bertanggung jawab.²⁸ Sehingga pengukuran terhadap komite audit dapat dilakukan dengan menjumlahkan semua anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.²⁹

²³ Arde Lianti, dkk. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Kecukupan modal Terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting*, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No.4, Desember 2022, h. 78

²⁴ Lela Nurlaela Wati, *Op.cit*, h. 11

²⁵ Sulis Rochayatun, Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), *Jurnal penelitian ilmu ekonomi*, Vol. 6, No. 1, h. 74

²⁶ Hariem Abdullah, *corporate social responsibility and firm performance from developing markets: The role of audit committee expertise*, *Journal homepage*, h. 4

²⁷ Buallay, & Al-Ajmi, *The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: evidence from banks in the gulf cooperation council*, *Journal of Applied Accounting Research*, 2020, h. 249-264

²⁸ Muhammad Pozzoli, dkk, Dampak karakteristik komite audit terhadap kinerja ESG di negara-negara anggota Uni Eropa: bukti empiris sebelum dan selama pandemi Covid-19, *Journal of Cleaner Production*, 2022, h. 371

²⁹ Ardianti & Putu Novia Hapsari, Profitabilitas, *Leverage*, dan komite audit pada *Tax Avoidance*, *E-jurnal akuntansi Universitas Udhayana*, Vol. 26, No. 3, Maret 2019, h. 2025

Berdasarkan teori agensi bahwa komite audit mendukung pengungkapan ISR pada laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada stakeholder. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol seluruh aspek kinerja perusahaan dan akan semakin mudah mengendalikan serta memantau manajemen puncak akan semakin efektif.

³⁰ Jika hasil dari audit tersebut baik, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan membawa manajemen tersebut untuk mempertanggung jawab kan ISR yang ada. Maka semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan.³¹

Hasil penelitian ini terdukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Agita Prima Istiqorun (2021)³² & Hasanah (2017)³³ menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Sedangkan Kurniawati & Yaya (2017) menyatakan bahwa

³⁰ Teguh Erawati, & Lia Indah Sari, Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, manajemen laba dan komite audit terhadap pengungkapan CSR, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2021, h. 56

³¹ Tio Sandi Boy Sihombing, Dkk, Pengaruh Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR, *Jurnal Ekonomi, pendidikan dan akuntansi*, 2020, h. 8

³² Agita Prima Istiqorun, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan komite audit terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2020), *Jakarta: Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia*, 2021, h. 5

³³ Nindya Tyas Hasanah, Analisis Pengaruh *Good corporate social governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015, *Skripsi*, h. 63

komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting*.³⁴

Faktor ketiga yang juga mempengaruhi *Islamic social reporting* adalah profitabilitas.³⁵ Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menentukan besar atau kecil tingkat keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.³⁶ Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Equity*.³⁷ Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung mendorong manajemen untuk melakukan tanggung jawab sosial secara lebih efektif.³⁸ Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki kecenderungan untuk

³⁴ Mahardhika Kurniawati & Rizal Yaya, Pengaruh Mekanisme *Corporate governance*, Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, *Jurnal akuntansi dan Investasi*, Vol. 18, No. 2, Juli 2017, h.165

³⁵ Desi Dewi Astuti, *Islamic Social Reporting* Pendekatan Profitabilitas dan *Leverage*, CV.Literasi Nusantara Abadi, Cet I: September 2023

³⁶ Ibid, 37

³⁷ Farent Vanessa & Carmel Meiden, Beberapa faktor yang mempengaruhi *CSR disclosure* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, h. 2519

³⁸ Putri, Kurnia Rindu, Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan basis kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, *Jom Fekon*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017, h. 559

mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah.³⁹

Berdasarkan teori keagenan tingkat profitabilitas tinggi dianggap mampu mengatasi timbulnya biaya dalam pengungkapan *Islamic social reporting*.⁴⁰ Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk memberi pengaruh baik dari lingkungan untuk upaya penerapan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba telah mendapat kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.⁴¹ Perusahaan yang berhasil secara finansial dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki reputasi yang baik dimata publik. Semakin banyak profit yang dihasilkan suatu perusahaan maka pengungkapan *islamic social reporting* nya akan semakin meningkat pula.⁴² Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.⁴³

³⁹ Wirmie Eka Putra, dkk, *Corporate social reponsibility & Tax Avoidance (Perspektif perusahaan syariah)*, Penerbit abad (Indramayu: 2022), h. 54

⁴⁰ Sugeng Firdausi, & Wanda Amelia Prihandana, Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI kehati tahun 2014-2018), *jurnal akuntansi unesa*, Vol. 10, No. 2, Januari 2022, h. 14

⁴¹ Prisila Damayanti, Pengaruh *Good corporate governance*, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*, *jurnal ekonomi pembangunan*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 101

⁴² Rani Widyasari Eko Putri, *Loc.cit*, *Jurnal Penelitian*, h. 6

⁴³ Mega Sekarwigati, & Bahtiar Effendi, Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *corporate social responsibility disclosure*, *jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 21

Hasil penelitian Anggi Pratiwi Sitorus (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting*.⁴⁴ Arde Lianti dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic social reporting*.⁴⁵

Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Moderasi, yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas.⁴⁶ Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek yang didasarkan pada total aset perusahaan.⁴⁷

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.⁴⁸ Hubungan ukuran perusahaan dengan *Islamic social reporting* yaitu perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dari pada perusahaan yang mempunyai skala lebih kecil.⁴⁹ Perusahaan yang semakin besar juga semakin kompleks kegiatan usaha yang dilakukan. UU No.20 Tahun 2008 menyatakan ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori

⁴⁴ Anggi Pratiwi Sitorus, Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan ukuran dewan komisaris terhadap *islamic social reporting* dan reaksi pasar di Jakarta islamic Index 2014-2017, *Kitabah*, Vol. 3, No. 1, januari 2019, h. 97

⁴⁵ Arde Lianti, dkk, *Op.cit*, h. 60

⁴⁶ Sintia Safrianti, Analisa pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI pada tahun 2013-2019, *Creative Research Management Journal*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, h. 53-

⁴⁷ Yuliana, dkk, Pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan restaurant, Hotel & Tourism yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No. 1, h. 7

⁴⁸ Rosiana, Ramadhani, Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak terhadap *Earning Quality*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 163

⁴⁹ Sintia Safrianti, *Loc.cit*, h. 53

yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan nilai aset dan penjualan tahunan.⁵⁰

Pemilihan bank umum syariah karena bank umum syariah adalah bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank umum syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, atau dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dimana dalam mengoperasikan usahanya tidak menggunakan sistem bunga namun menggunakan sistem bagi hasil dan memiliki tujuan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di atas, masih perlu diteliti lebih lanjut mengenai **pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2020-2023.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

⁵⁰ Rusdiah Hasanuddin & Darman Darman, *The effect of firm size, debt current ratio, and investment opportunity set on earning quality: An empirical study in Indonesia*, Vol. 8, No. 6, *Journal of Assian Finance, Economic and Business*, 2012, h. 181

1. Ruang lingkup meliputi informasi mengenai *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2020-2023.
2. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan
3. Komite audit diukur dengan menggunakan logaritma natua total komite audit
4. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE)
5. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natua total aktiva.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) Periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) Periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) Periode 2020-2023?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting* pada Bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2020-2023?
5. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) Periode 2020-2023?
6. Bagaimana Pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) Periode 2020-2023?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) Periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) periode 2020-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) periode 2020-2023

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) periode 2020-2023
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting* pada Bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Periode 2020-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) periode 2020-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) periode 2020-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas jasa Keuangan) 2020-2023

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat secara praktis

- a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan yang tepat.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan kualitas labanya.

2. Manfaat secara teoritis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk menambah literatur bacaan mengenai hal-hal yang mempengaruhi *corporate social responsibility* suatu perusahaan.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan, menambah referensi mengenai topik *corporate social responsibility*.

c. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana informasi bagi pihak-pihak yang hendak meneliti topik terkait dengan *corporate social responsibility* dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan landasan teori dan konsep yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan penelitian ini yang dimana permasalahan akan diselesaikan secara tuntas sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan terkait kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran untuk pengguna penelitian serta keterbatasan dari penelitian.